

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KUNYIT (*Curcuma longa*
L.) DALAM PAKAN KOMERSIAL TERHADAP KARKAS
PUYUH (*Coturnix-coturnix japonica*)**

© Hakiha cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



OLEH:

**DEDE MAZLAN
11781101564**

UIN SUSKA RIAU

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KUNYIT (*Curcuma longa*
L.) DALAM PAKAN KOMERSIAL TERHADAP KARKAS
PUYUH (*Coturnix-coturnix japonica*)**



OLEH:

**DEDE MAZLAN
11781101564**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Peternakan**

**PROGRAM STUDI PETERNAKAN
FAKULTAS PERTANIAN DAN PETERNAKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2022**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma longa* L.)
dalam Pakan Komersial terhadap Karkas Puyuh (*Coturnix-
coturnix japonica*)

Nama : Dede Mazlan

NIM : 11781101564

Program Studi : Peternakan


Menyetujui,
Setelah diujikan pada tanggal 22 November 2022

Pembimbing I



Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM
NIK. 130710016

Pembimbing II



Dr. Ir. Elfawati, M.Si
NIP. 19691029 200501 2 002

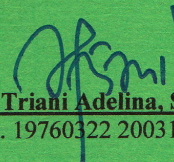
Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Peternakan



Dr. Arsvadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc
NIP. 19710706 200701 1 031

Ketua,
Program Studi Peternakan

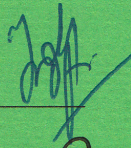
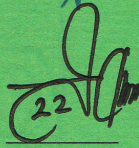


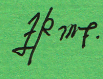


Dr. Triani Adelina, S.Pt., M.P
NIP. 19760322 200312 2 003

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan tim penguji ujian Sarjana Peternakan pada Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dinyatakan lulus pada tanggal 22 November 2022

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Irdha Mirdhayati, S.Pi., M.Si	Ketua	1. 
2.	Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM	Sekretaris	2. 
3.	Dr. Ir. Elfawati, M.Si	Anggota	3. 
4.	Evi Irawati, S.Pt., M.P	Anggota	4. 
5.	Zumarni, S.Pt., M.P	Anggota	5. 

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Mazlan
NIM : 11781101564
Tempat/Tgl. Lahir : Kebun Lado / 23 Juli 1999
Fakultas : Pertanian dan Peternakan
Program Studi : Peternakan
Judul skripsi : Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma longa* L.) dalam Pakan Komersial terhadap Karkas Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan skripsi dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai perundang-undangan yang berlaku di perguruan tinggi dan negara Republik Indonesia.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, November 2022
Yang membuat pernyataan,



Dede Mazlan
NIM : 11781101564

UIN SUSKA RIAU

RIWAYAT HIDUP



Dede Mazlan dilahirkan di desa Kebun Lado Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi, pada tanggal 23 Juli 1999. Lahir dari pasangan Ayahanda Mislan Supardi dan Ibunda Neti Nirwati, yang merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara. Masuk sekolah dasar di SDN 005 Kebun Lado pada tahun 2005 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Singingi dan tamat pada tahun 2014. Pada tahun 2014 melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Singingi dan tamat pada tahun 2017.

Pada tahun 2017 penulis diterima menjadi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau melalui jalur SBMPTN pada Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian dan Peternakan UIN Suska Riau. Pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019 penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Balai Penelitian Ternak (BALITNAK), Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat.

Bulan Juli sampai dengan Agustus 2020 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Bulan April sampai dengan Mei 2021 penulis telah melaksanakan penelitian di Perumahan Asta Gardenia, Jln. Garuda Sakti KM 3 Gg. Duku Blok N No.9, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru.

Pada tanggal 22 November 2022 penulis dinyatakan lulus dan berhak menyandang gelar Sarjana Peternakan (S.Pt) melalui sidang tertutup Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dengan judul skripsi “Pengaruh Pemberian Tepung Kanyit (*Curcuma longa* L.) dalam Pakan Komersial terhadap Karkas Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*)” di bawah bimbingan Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma longa* L.) dalam Pakan Komersial terhadap Karkas Puyuh (*Coturnix coturnix japonica*). Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Peternakan di Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan ucapan terima kasih pada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan yang ditujukan kepada:

1. Teristimewa untuk Ayahanda tercinta Mislani Supardi (Almarhum).
2. Teristimewa untuk kedua orang tua tercinta Ayahanda Pardison dan Ibunda Neti Nirwati, Abang Randi Antoni Ade, dan Riki Mazlan, serta keluarga besar yang telah memberi do'a materi dan moril selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Arsyadi Ali, S.Pt., M.Agr.Sc selaku Dekan Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM selaku pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu serta memberi arahan selama bimbingan dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah banyak memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Evi Irawati, S.Pt., M.P dan Ibu Zumarni, S.Pt., M.P selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen selaku staf pengajar yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan, karyawan, dan Civitas Akademika Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

© H e

ska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Riau yang telah membantu, melayani, dan mendukung penulis dalam hal administrasi.

8. Teman-teman Peternakan angkatan 2017 pada umumnya serta teman-teman Kelas C, yang telah kebersamai selama kuliah, memotivasi, dan membantu dalam banyak hal.
9. Teman-teman seperjuangan di tim *Curcuma longa* L. yaitu Rifki Mahendra, S.Pt dan Lantang Kapindho, S.Pt yang bersedia berjuang bersama sampai akhir.
10. Teman-teman PKL di Balai Penelitian Ternak (BALITNAK) Bogor, Jawa Barat.
11. Teman-teman KKN-DR Plus di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau.
12. Teman-teman seperjuangan yang membantu selama penelitian dimulai hingga akhir yaitu Muhammad Iqbal Sirait, S.I.Kom, Gushendra Setiawan, S.Pt, Muchamad Rico Pernanda, S.Pt, Yusuf Aldito Oktafyan, S.Pt, Abdullah, Ibnu Abdurrahman, Tanta Wijahri, S.Pt, Muhammad Shoufiq Alsha Tengku Atori, Marta Suharti, S.Pt, Rita Agustiani, S.Pt, Iis Muliati, S.Pt, Fransisca Wulandari, S.Pt, dan teman-teman lainnya yang telah membantu.

Penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan yang perlu disempurnakan lagi dengan saran dan kritikan dari semua pihak. Penulis berharap semoga Allah Subhana wa Ta'ala melimpahkan berkah dan taufik-Nya pada kita semua dan skripsi ini bermanfaat bukan hanya bagi penulis tapi juga untuk seluruh pembaca. Amiin ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, November 2022

Penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh.

Puji dan syukur kehadiran Allah Subhana wa Ta'ala yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **Pengaruh Pemberian Tepung Kunyit (*Curcuma longa L.*) dalam Pakan Komersial terhadap Karkas Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*).**

Shalawat dan salam tak lupa dihadiahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang mana berkat beliau kita dapat merasakan dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan ini. Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk mengikuti munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Peternakan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Ir. Sadarman, S.Pt., M.Sc., IPM selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Ir. Elfawati, M.Si selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, dan petunjuk sampai selesainya skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan semua yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga mendapatkan balasan dari Allah Subhana wa Ta'ala.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan, baik dalam penulisan maupun materi yang disampaikan. Selanjutnya, penulis menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan penulisan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, Aamiin ya Rabbal'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, November 2022

Penulis



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGARUH PEMBERIAN TEPUNG KUNYIT (*Curcuma longa L.*)
DALAM PAKAN KOMERSIAL TERHADAP KARKAS
PUYUH (*Coturnix-coturnix japonica*)**

Dede Mazlan (11781101564)
Di bawah bimbingan Sadarman dan Elfawati

INTISARI

Kunyit merupakan salah satu tanaman herbal yang dimanfaatkan sebagai fitobiotik pada pakan. Kurkuma kunyit dapat memacu pertumbuhan melalui mekanisme peningkatan konsumsi pakan sehingga bobot badan akhir dapat dioptimalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung kunyit terhadap kualitas karkas puyuh. Pemeliharaan dan pemanenan puyuh pedaging serta pengambilan data penelitian telah dilakukan di Perumahan Asta Gardenia, Jln. Garuda Sakti KM 3 Gg. Duku Blok N No.9, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah rancangan acak lengkap dengan 4 perlakuan dan 5 ulangan. Setiap unit perlakuan terdiri dari 5 ekor puyuh. Perlakuan dimaksud adalah P1: Pakan komersial (kontrol), P2: P1 + 1,50% tepung kunyit, P3: P1 + 2% tepung kunyit, P4: P1 + 2,50% tepung kunyit. Parameter yang diukur adalah bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas. Data yang didapatkan diolah menggunakan analisis keragaman menurut rancangan acak lengkap menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Uji DMRT 5% digunakan untuk melihat perbedaan antar unit perlakuan. Hasil penelitian menunjukkan pemberian 1,50-2,50% tepung kunyit dalam pakan komersial berpengaruh nyata ($P < 0,05$) terhadap bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas puyuh, dengan bobot badan akhir puyuh sekitar 146-161 g/ekor, bobot karkas sekitar 76,2-88,9 g/ekor, dan persentase karkas sekitar 52,4-55,2%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah pemberian tepung kunyit sebanyak 2,50% dalam pakan komersial memberikan hasil terbaik dalam meningkatkan kualitas karkas puyuh.

Kata kunci: Bobot badan akhir, karkas, puyuh, tepung kunyit

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

THE EFFECT OF ADMINISTRATION TURMERIC FLOUR (*Curcuma longa L.*) IN COMMERCIAL FEED ON THE CARCASS OF QUAIL (*Coturnix-coturnix japonica*)

Dede Mazlan (11781101564)
Under supervision of Sadarman and Elfawati

ABSTRACT

Turmeric is one of the herbal plants that is used as a phytobiotic in feed. The curcumin in turmeric can stimulate growth through the mechanism of increasing feed consumption so that the final body weight can be optimized. This study aims to determine the effect of turmeric flour on the quality of quail carcass. Rearing and harvesting of quail as well as research data collection has been carried out in housing area Asta Gardenia, Garuda Sakti Street KM 3 Alley Duku Block N No.9, Simpang Baru Village, Tampan District, Pekanbaru. The design used in this study was a completely randomized design with 4 treatments and 5 replications. Each treatment unit consisted of 5 quails. The treatment in question was P1: Commercial feed (control), P2: P1 + 1,50% turmeric flour, P3: P1 + 2% turmeric flour, and P4: P1 + 2,50% turmeric flour. Parameters measured were final body weight, carcass weight, and quail carcass percentage. The data obtained were processed according to a completely randomized design diversity analysis using the SPSS version 26.0. DMRT 5% test was used to see differences between treatment units. The results showed that the administration of 1.50-2.50% turmeric flour in commercial feed had a significant effect ($P < 0.05$) on final body weight, carcass weight, and quail carcass percentage, with quail final body weight of around 146-161 g/ tail, carcass weight was around 76.2-88.9 g/head, and carcass percentage was around 52.4-55.2%. The conclusion of this study was that the administration of 2.50% turmeric flour in commercial feed gave the best results in increasing the quality of quail carcass.

Keywords: Carcass, final body weight, quail, turmeric flour

DAFTAR ISI

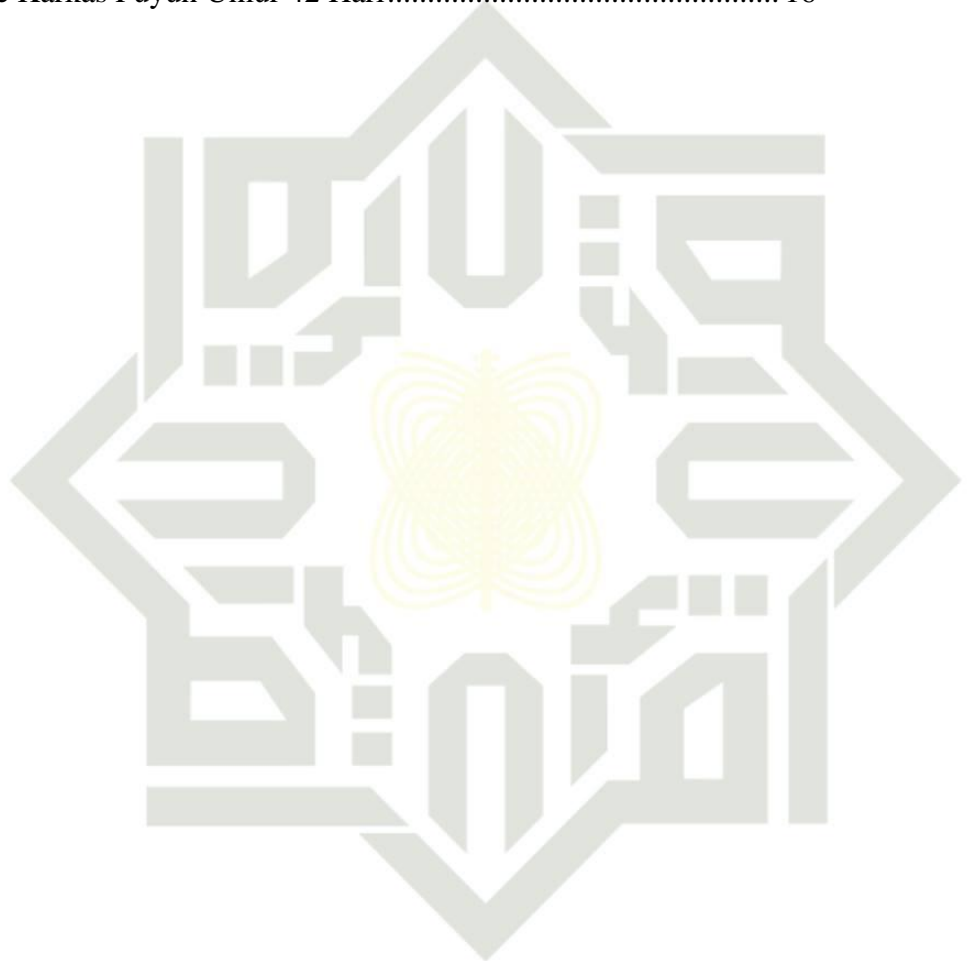
	Halaman
KATA PENGANTAR	ix
INTISARI	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Tujuan Penelitian.....	2
1.3. Manfaat Penelitian.....	2
1.4. Hipotesis.....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
2.1. Puyuh.....	3
2.2. Tepung Kunyit.....	4
2.3. Bobot Badan Akhir Puyuh	5
2.4. Bobot Karkas Puyuh.....	5
2.5. Persentase Karkas Puyuh	6
III. MATERI DAN METODE	7
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	7
3.2. Alat dan Bahan Penelitian	7
3.3. Metode Penelitian.....	7
3.4. Prosedur Penelitian.....	8
3.5. Peubah Penelitian	11
3.6. Analisis Data	11
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	13
4.1. Bobot Badan Akhir Puyuh	13
4.2. Bobot Karkas Puyuh.....	14
4.3. Persentase Karkas Puyuh	16
V. PENUTUP	19
5.1. Kesimpulan.....	19
5.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	20
DAFTAR LAMPIRAN	24

DAFTAR TABEL

	Halaman
31. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Perlakuan.....	7
31. Analisis Ragam	12
41. Bobot Badan Akhir Puyuh Umur 42 Hari.....	13
41. Bobot Karkas Puyuh Umur 42 Hari.....	15
41. Persentase Karkas Puyuh Umur 42 Hari.....	16

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Puyuh Jantan dan Betina	3
2. Tepung Kunyit	4
2.3. Gambaran Pertumbuhan Puyuh	6
3. Skema Prosedur Penelitian.....	8



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Data Hasil Penelitian	24
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	25
3. Analisis Ragam.....	26
4. Uji DMRT 5%	27
5. Dokumentasi Penelitian.....	28



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia sudah melarang penggunaan antibiotik sebagai pemacu pertumbuhan melalui Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 14/2017, yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018. Konsumsi pangan hasil ternak yang mengandung residu antibiotik memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan yaitu reaksi alergi, toksisitas, memengaruhi flora usus, respon imun, dan resistensi terhadap mikroorganisme. Selain bahaya bagi kesehatan, residu antibiotik juga dapat berpengaruh terhadap lingkungan dan ekonomi (Simon *et al.*, 2021). Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan mengganti antibiotik dengan fitobiotik.

Fitobiotik adalah tanaman herbal yang memiliki bahan aktif yang dapat dijadikan sebagai antibakteri yang dapat memperbaiki kondisi saluran pencernaan (keseimbangan pH dan mikroflora), dan konversi pakan, serta meningkatkan pencernaan nutrisi (Lei and Erdelito, 2020). Salah satu tanaman herbal yang dapat dipakai sebagai tambahan dalam bahan pakan adalah kunyit (*Curcuma longa* L.) Menurut Rabia *et al.* (2020), kunyit merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai aditif pakan golongan fitobiotik pada ternak unggas. Kunyit diketahui memiliki efek imunomodulator sehingga dapat membantu mengoptimalkan kondisi kesehatan unggas.

Hasil penelitian terhadap kandungan senyawa bioaktif tanaman kunyit menunjukkan bahwa kunyit mengandung antara lain senyawa kurkumin, *demetoxy kurkumin*, *bisdeme-toxykurkumin* dan minyak atsiri (Li *et al.*, 2011). Kurkumin memiliki aktivitas antioksidan, antibakteri, antiinflamasi, antiviral, anti protozoa, antifungal dan hepatoprotektor (Pavuluri *et al.*, 2011).

Penelitian lain menunjukkan bahwa penambahan tepung rimpang kunyit sebanyak 2% dalam ransum komersial belum dapat meningkatkan pertumbuhan bobot badan burung puyuh (Kaselung *et al.*, 2014). Penelitian tentang penambahan tepung kunyit dalam pakan terhadap kualitas karkas puyuh belum banyak dilaporkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Namun demikian, walaupun tanaman kunyit memiliki khasiat yang bisa diharapkan, masih dibutuhkan riset-riset lebih mendalam tentang khasiat tepung kunyit terhadap kinerja unggas. Informasi mengenai pemanfaatan tepung kunyit sebagai aditif pakan pada puyuh masih relatif terbatas, padahal puyuh merupakan salah satu unggas pedaging dan petelur yang potensial untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pengaruh pemanfaatan tepung kunyit sebagai aditif pakan terhadap karkas ternak puyuh perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung kunyit pada level yang berbeda dalam pakan terhadap karkas puyuh.

1.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian tepung kunyit dalam pakan komersial terhadap kualitas karkas puyuh meliputi bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas.

1.3. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan tepung kunyit dalam pakan komersial terhadap karkas puyuh untuk penelitian sejenis di masa yang akan datang. Manfaat lainnya adalah sebagai bahan informasi bagi peternak puyuh.

1.4. Hipotesis Penelitian

Pemberian tepung kunyit sebanyak 2,50% dalam pakan komersial dapat meningkatkan bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Puyuh

Puyuh merupakan unggas yang memiliki siklus hidup yang relatif pendek dengan laju metabolisme tinggi, dan pertumbuhan serta perkembangannya yang sangat cepat (Radhitya, 2015). Burung puyuh merupakan salah satu komoditi unggas dari *genus Coturnix* yang dapat dimanfaatkan sebagai penghasil telur dan daging (Setyawan dkk., 2012). Jenis puyuh yang dibudidayakan di Indonesia adalah puyuh jepang (*Coturnix-coturnix japonica*) (Suryani dkk., 2016). Puyuh jantan dan betina dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1. Puyuh Jantan dan Betina
Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>

Karakteristik yang mencirikan puyuh jepang adalah paruh pendek dan kuat, badan lebih besar dibanding jenis lain, panjang badan 18-19 cm, berbentuk bulat dengan ekor pendek, jari kaki empat buah, tiga jari ke arah depan satu jari ke belakang, warna kaki kuning. Kepala puyuh jantan dewasa di atas mata dan bagian alis mata belakang terdapat bulu putih berbentuk garis melengkung yang tebal. Bulu dada merah sawo matang polos dan ada bercak cokelat kehitaman. Sisa puyuh jantan lebih keras dibandingkan puyuh betina (Mandiwana-Neudani *et al.*, 2019).

Menurut Radhitya (2015) warna bulu puyuh betina dewasa hampir samadengan warna bulu puyuh jantan, yang berbeda hanya pada dada yang warnanya agak pucat, bergaris-garis, atau berbercak kehitam-hitaman. Suryani dkk. (2015) menyatakan dewasa kelamin puyuh sekitar umur 40-42 hari, dengan bobot badan puyuh betina dewasa sekitar 142-144 g/ekor, sedangkan puyuh jantan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sekitar 115-117 g/ekor. Menurut Scanes dan Christensen (2020) puyuh betina dapat bertelur 200-300 butir/tahun dengan berat telur 9-10 g/butir.

2.2. Tepung Kunyit

Kunyit merupakan tanaman herbal yang dapat dimanfaatkan rimpangnya sebagai *feed additive* dalam pakan ternak. Klasifikasi kunyit menurut Chen and Xia (2011) yaitu *Kingdom Plantae*, *Diviso Spermatophyta*, *Sub-divisio Angiospermae*, *Kelas Monocotyledoneae*, *Bangsa Zingiberales*, *Suku Zingiberaceae*, *Marga Curcuma*, *Spesies Curcuma longa L.* Kunyit yang sudah ditepungkan dapat dilihat pada Gambar 2.2.



Gambar 2.2. Tepung Kunyit
Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>

Hasil penelitian terhadap kandungan senyawa bioaktif tanaman kunyit menunjukkan bahwa kunyit mengandung antara lain senyawa kurkumin, *demetoxo* kurkumin, *bisdemetoxo* kurkumin dan minyak atsiri (Li *et al.*, 2011; Putri *et al.*, 2020). Kandungan minyak atsiri tanaman kunyit juga diketahui memiliki aktivitas antibakteri sehingga membantu meningkatkan daya tahan tubuh ternak terhadap serangan bakteri patogen (Raghdad and Al-Jaleel, 2012; Putri *et al.*, 2020). Kurkumin yang terkandung di dalam kunyit memiliki khasiat yang dapat memengaruhi nafsu makan karena dapat mempercepat pengosongan isi lambung sehingga nafsu makan meningkat dan memperlancar pengeluaran empedu sehingga meningkatkan aktivitas saluran pencernaan (Chen and Xia, 2011; Putri *et al.*, 2020).

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Bobot Badan Akhir Puyuh

Bobot badan akhir dapat dijadikan acuan produktivitas ternak sebagai respon terhadap ransum yang diberikan. Babazadehet *al.* (2011) menyatakan peningkatan bobot badan akhir berkaitan dengan peningkatan bobot karkas, sehingga dapat diharapkan bagian dari karkas yang berupa daging menjadi lebih besar. Sawadi dkk. (2016) dan Widyastuti dkk. (2014) menyatakan bahwa pemberian ransum berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup dapat meningkatkan pertambahan bobot badan dan menghasilkan bobot badan akhir yang tinggi pula, dimana hal tersebut berkaitan dengan bobot karkas.

Bobot badan normal puyuh lokal 96 g/ekor, puyuh batu 28-40 g/ekor, puyuh *Bobwhite* 170 g/ekor, dan puyuh jepang 90 g/ekor pada rentang umur 3-4 minggu. Bobot badan puyuh dapat dipengaruhi oleh spesies puyuh, manajemen pemeliharaan, penyakit, nutrisi pakan, dan suhu lingkungan (Aggrey *et al.*, 2003; Babazadeh *et al.*, 2011; Widianingrum, 2017).

2.4. Bobot Karkas Puyuh

Karkas unggas adalah bagian tubuh unggas tanpa darah, bulu, kepala, kaki, dan organ dalam (Scanes dan Christensen, 2020). Karkas unggas terdiri dari beberapa komponen yaitu otot tulang, lemak, dan kulit (Scanes, 2014). Karkas yang berasal dari puyuh tua mengalami peningkatan berat kepala dan organ dalam bila dibandingkan dengan karkas puyuh muda karena perbedaan umur potong puyuh akan berkaitan dengan tinggi dan rendahnya mutu karkas yang dihasilkan (Luja dkk., 2019).

Bobot karkas normal puyuh sekitar 50,3 g/ekor (Sabow *et al.*, 2020). Menurut Mountney dan Parkhurst (2017) faktor-faktor yang dapat memengaruhi bobot karkas puyuh adalah nutrisi pakan, suhu, dan pencahayaan. Cahaya yang masuk kedalam kandang dapat memudahkan puyuh mencari tempat pakan sehingga meningkatkan aktivitas puyuh makan lebih banyak, saat kondisi gelap puyuh akan beristirahat dan memicu hormon androgen untuk proses pembentukan tulang (Rahmawati dkk., 2018).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.5. Persentase Karkas Puyuh

Persentase karkas diperoleh dengan cara menimbang bobot karkas dibagi bobot potong dikalikan seratus persen (Mountney dan Parkhurst, 2017). Menurut Dewanti *et al.* (2013) perbandingan bobot karkas terhadap bobot hidup digunakan sebagai ukuran produksi daging. Hal ini berpengaruh karena bobot karkas dan bobot hidup merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi persentase karkas, di samping itu laju pertumbuhan juga dapat memengaruhi persentase karkas (Scanes dan Christensen, 2020). Gambaran pertumbuhan puyuh dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2.3. Gambaran Pertumbuhan Puyuh
 Sumber: <https://www.bing.com/images/search?>

Standar pemotongan puyuh untuk menghasilkan persentase karkas yang maksimal yaitu umur 6 minggu atau 42 hari (Dogan *et al.* 2014). Menurut Anna dan Dariusz (2011), persentase karkas pada puyuh jepang berkisar 63,7-66,1%. Menurut Erum *et al.* (2020), persentase karkas puyuh yang dipelihara 3-6 minggu berkisar 54,7-56,6%. Persentase karkas normal puyuh sekitar 65-75% dari bobot hidup (Ahmad, 2016).

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

III. MATERI DAN METODE

3.1. Tempat dan Waktu Penelitian

Pemeliharaan dan pemanenan puyuh pedaging serta pengambilan data penelitian telah dilakukan di Perumahan Asta Gardenia, Jln. Garuda Sakti KM 3 G. Duku Blok N No. 9, Kelurahan Simpang Baru, Kecamatan Tampan, Kota Pekanbaru. Kegiatan ini dilakukan pada bulan April-Mei 2021.

3.2. Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari kandang utama tipe postal dengan ukuran panjang 4 m dan lebar 3 m. Unit kandang penelitian berukuran panjang 50 cm, lebar 25 cm, dan tinggi 25 cm. Bagian atas unit kandang penelitian diberi busa untuk menghindari luka pada kepala puyuh. Peralatan lain yang digunakan adalah timbangan digital, tempat pakan, tempat minum, ember, terpal, pisau, alat tulis, thermometer, dan kamera digital.

Bahan yang digunakan adalah puyuh umur 1 hari (*Day Old Quail*; DOQ) sebanyak 100 ekor jantan dan kunyit. Puyuh tersebut diperoleh dari Usaha Peternakan Puyuh Sepakat di Kota Pekanbaru. Kandungan nutrisi pakan komersial yang diberikan pada puyuh dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1. Kandungan Nutrien Bahan Pakan Komersial

Nutrien Pakan	Pakan Komersial	
	Vivo 311 (%)	Vivo 512 (%)
Kadar Air	Max 14	Max 14
ME (Kkal/kg) ¹	3709	3880
Protein Kasar	21,5 – 23,5	18,5-20,5
Lemak Kasar	5	5
Serat Kasar	5	5
Kalsium	0,90	0,90
Fospor	0,60	0,60
Abu	0,70	0,70

Sumber: PT. Charoen Pokphand Indonesia, Tbk. Analisis ME Laboratorium Nutrisi Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang (2014)

3.3. Metode Penelitian

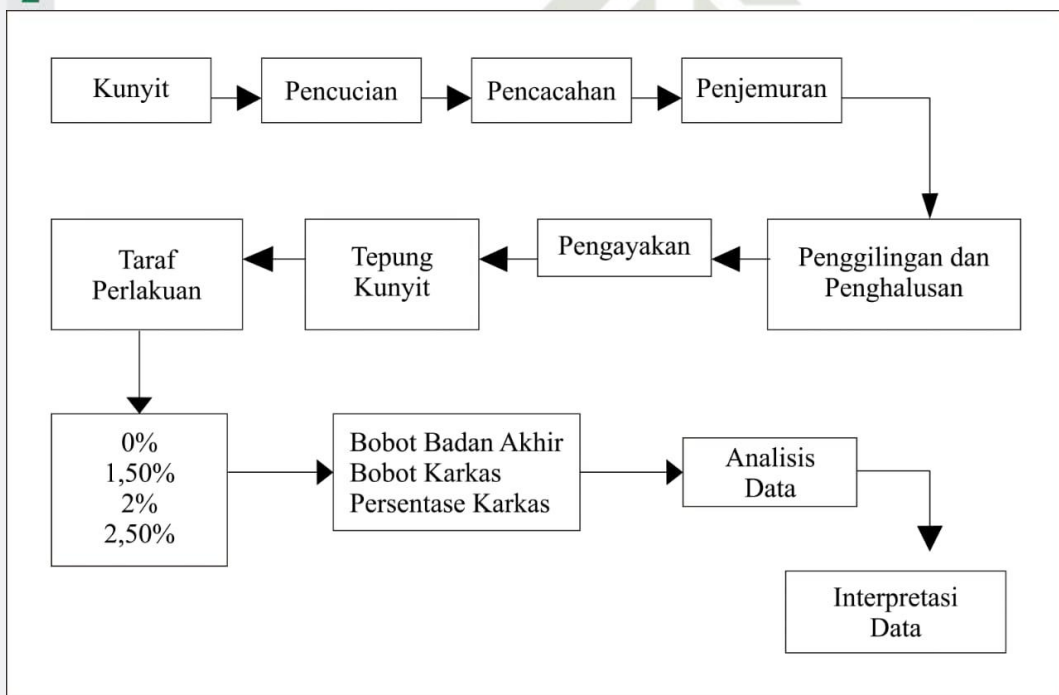
Metode penelitian ini adalah eksperimen menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) terdiri dari 4 perlakuan dan 5 ulangan, setiap ulangan terdiri dari

5 ekor puyuh. Perlakuan pada penelitian ini adalah pemberian tepung kunyit dalam pakan komersial, keempat perlakuan yang diujicobakan adalah:

- P1 = Pakan komersial (kontrol)
- P2 = P1 + 1,50% tepung kunyit
- P3 = P1 + 2% tepung kunyit
- P4 = P1 + 2,50% tepung kunyit

3.4. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur penelitian secara umum dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1. Skema Prosedur Penelitian

3.4.1. Persiapan Kandang

Sebelum puyuh datang, terlebih dahulu kandang disanitasi dan didesinfeksi. Kandang didesinfeksi menggunakan desinfektan yang disemprotkan keseluruhan bagian kandang hingga merata. Peralatan kandang disiapkan seperti tempat pakan, tempat air minum, dan lampu listrik.

3.4.2. Pembuatan Tepung Kunyit

Pembuatan tepung kunyit dilakukan dengan cara kunyit dicuci dan dibersihkan terlebih dahulu setelah itu dicacah dengan ukuran 1-2 cm, kemudian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dijemur. Kunyit yang sudah kering kemudian digiling dan diayak menggunakan ayakan ukuran 1 mm.

3.4.3. Pengacakan Perlakuan

Unit kandang penelitian diberi nomor 1 sampai 20. Penempatan perlakuan dan ulangan pada unit kandang dilakukan dengan cara diundi. Pengundian dilakukan dengan cara membuat nomor di kertas atau *lotre* sebanyak 20 gulungan mulai dari perlakuan pertama ulangan ke-1 sampai ke-5 hingga perlakuan keempat ulangan ke-1 sampai ke-5. Perlakuan dan ulangan yang terambil secara acak pada pengundian pertama ditempatkan pada unit kandang No. 1, demikian seterusnya sampai unit kandang No. 20. *Lotre* yang diambil pertama secara acak ditempatkan sesuai dengan urutan nomor unit kandang yang telah diberi nomor dan begitu selanjutnya.

Pengacakan dilakukan pada umur 7 hari dengan cara mengambil sampel sebanyak 30% secara acak, kemudian ditimbang dan dicatat bobot badannya. Setelah itu ditentukan *range* nilai bobot badan terendah sampai tertinggi dan dibuat kelas interval. Menurut Sudjana (2005), jumlah kelas interval yang diperlukan dapat ditentukan menggunakan aturan Sturges dengan rumus $1 + (3,30) \log n$, sehingga didapatkan jumlah kelas interval sebanyak 7. Kemudian disiapkan 7 buah kotak kardus dan masing-masing diberi label berdasarkan kelas interval bobot badan. Seluruh puyuh pedaging ditimbang dan dimasukkan ke dalam kotak kardus berdasarkan bobot badannya.

Penempatan puyuh pedaging ke dalam unit kandang penelitian dilakukan dengan cara memasukkan puyuh satu persatu ke dalam unit kandang penelitian diawali dari puyuh yang terdapat pada kotak dengan bobot badan terendah sampai tertinggi. Penempatan puyuh pedaging ke dalam unit kandang dimulai dari unit kandang nomor 1 sampai 20, kemudian dari unit kandang 20 sampai 1 dan seterusnya, sampai semua puyuh pedaging yang ada di dalam kotak habis.

3.4.4. Tahap Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan puyuh dimulai dari puyuh berumur 1-42 hari. Puyuh yang baru datang terlebih dahulu diberi air gula dan *vitachick* untuk mengurangi stres akibat transportasi. Adaptasi lingkungan dan pakan dilakukan selama 1 minggu. Pembersihan kandang, tempat minum, dan tempat pakan dilakukan setiap

hari. Pemberian vitamin pada air minum dilakukan setelah pengacakan dan penimbangan untuk mengurangi cekaman (*stres*). Pengecekan suhu kandang dilakukan setiap hari.

3.4.5. Pemberian Pakan dan Air Minum

Pakan komersial terlebih dulu dicampur dengan tepung kunyit. Level penggunaan tepung kunyit mengacu pada konsumsi pakan harian puyuh. Menurut Erum *et al.* (2020), konsumsi pakan puyuh yaitu 17,5 g/ekor/hari pada umur 31-35 hari kemudian meningkat menjadi 22,1 g/ekor/hari pada umur 51-100 hari dan tidak meningkat lagi setelah umur 100 hari.

Penambahan tepung kunyit pada penelitian ini berdasarkan pada konsumsi puyuh sekitar 20 g/ekor/hari, sehingga untuk 25 ekor puyuh diperlakukan dibutuhkan pakan komersial sebanyak 21.000 g. Tepung kunyit yang dicampurkan dalam pakan P2 adalah pakan komersial 21.000 g x tepung kunyit 1,50% = 315 g, dengan model penghitungan yang sama untuk P3 2% dan P4 2,50% tepung kunyit yang digunakan masing-masing sebanyak 420 g dan 525 g sehingga tepung kunyit yang dibutuhkan selama penelitian sebanyak 1.260 g.

Pemberian pakan yang sudah dicampur dengan tepung kunyit dilakukan sebanyak 2 kali sehari, yaitu pada jam 08.00 WIB dan 17.00 WIB, sisa pakan ditimbang dan diukur pada pagi hari. Air minum diberikan secara *ad libitum*, agar air minum tetap higienis maka wadah air minum dicuci dan diganti dengan air yang baru setiap hari.

3.4.6. Pengambilan Sampel Puyuh

Proses pengambilan sampel puyuh hasil penelitian dilakukan dengan cara menimbang bobot badan akhir puyuh pada setiap percobaan (5 ekor), hasil penimbangan kelima ekor puyuh dijumlahkan dan dirata-rata. Puyuh dengan bobot badan akhir yang mendekati rata-rata diambil 1 ekor tiap perlakuan dan digunakan untuk dilakukan proses penyembelihan.

3.4.7. Pemotongan Puyuh

Tata cara pemotongan puyuh yang benar sesuai dengan ajaran Islam sebagai berikut:

1. Pemotongan dilakukan dengan membaca *Bismillahirrahmannirrahim*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemotongan dilakukan di bawah rahang termasuk *vena jugularis*, pipa tenggorokan, dan kerongkongan.

Selanjutnya dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Pengeluaran darah lebih kurang selama 2 menit sehingga darah benar-benar keluar.
2. Penyeduhan atau *scalding* dalam air panas selama 1-2 menit untuk memudahkan pencabutan bulu.
3. Pencabutan bulu dilakukan secara manual.
4. Pengeluaran isi rongga perut dilakukan dengan membuat torehan mendatar pada daerah perut antara ujung tulang dada dengan pubis.
5. Isi rongga perut ditarik keluar dengan tangan.

3.5. Peubah yang Diamati

1. Bobot badan akhir diperoleh dari hasil penimbangan puyuh sebelum dipotong.
2. Bobot karkas diperoleh dengan cara menimbang bobot badan puyuh setelah dibuang kepala, leher, bulu, darah, kedua kaki, dan organ dalam.
3. Persentase karkas dihitung dengan membandingkan bobot badan akhir dengan bobot karkas puyuh lalu dikalikan 100%.

3.6. Analisis Data

Data bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas diolah menurut analisis keragaman Rancangan Acak Lengkap (Petrie dan Watson, 2013) menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Analisis ragam untuk uji Rancangan Acak Lengkap dapat dilihat pada Tabel 3.2. Pengaruh nyata antar perlakuan diuji dengan *Duncan's Multiple Range Test* (DMRT) pada tingkat kepercayaan 95%. Model linier rancangannya sebagai berikut:

$$Y_{ij} = \mu + \alpha_i + \epsilon_{ij}$$

Keterangan:

- Y_{ij} : Nilai pengamatan pada perlakuan ke-i, ulangan ke-j
 μ : Rataan umum

- α_i : Pengaruh perlakuan ke - i
- ϵ_{ij} : Efek galat percobaan pada perlakuan ke-i, ulangan ke-j
- i : Perlakuan 1, 2, 3, dan 4
- j : Ulangan 1, 2, 3, 4, dan 5

Tabel 3.2. Analisis ragam

Sumber Keragaman	Derjat Bebas	Jumlah Kuadrat	Kuadrat Tengah	F_{Hitung}	F_{Tabel}	
					0,05	0,01
Perlakuan	t-1	JKP	KTP	KTP/KTG	-	-
Galat	t(r-1)	JKG	KTG	-	-	-
Total	t.r-1	JKT	-	-	-	-

Keterangan:

Faktor Koreksi (FK) = $(Y \dots)^2 : r.t$

Jumlah Kuadrat Perlakuan (JKP) = $(\sum Y^2 : r) - FK$

Jumlah Kuadrat Galat (JKG) = $JKT - JKP$

Jumlah Kuadrat Total (JKT) = $\sum Y^2_{ij} - FK$

Kuadrat Tengah Perlakuan (KTP) = $JKP : t(r-1)$

Kuadrat Tengah Galat (KTG) = $JKG : (n-t)$

F hitung = $KTP : KTG$

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

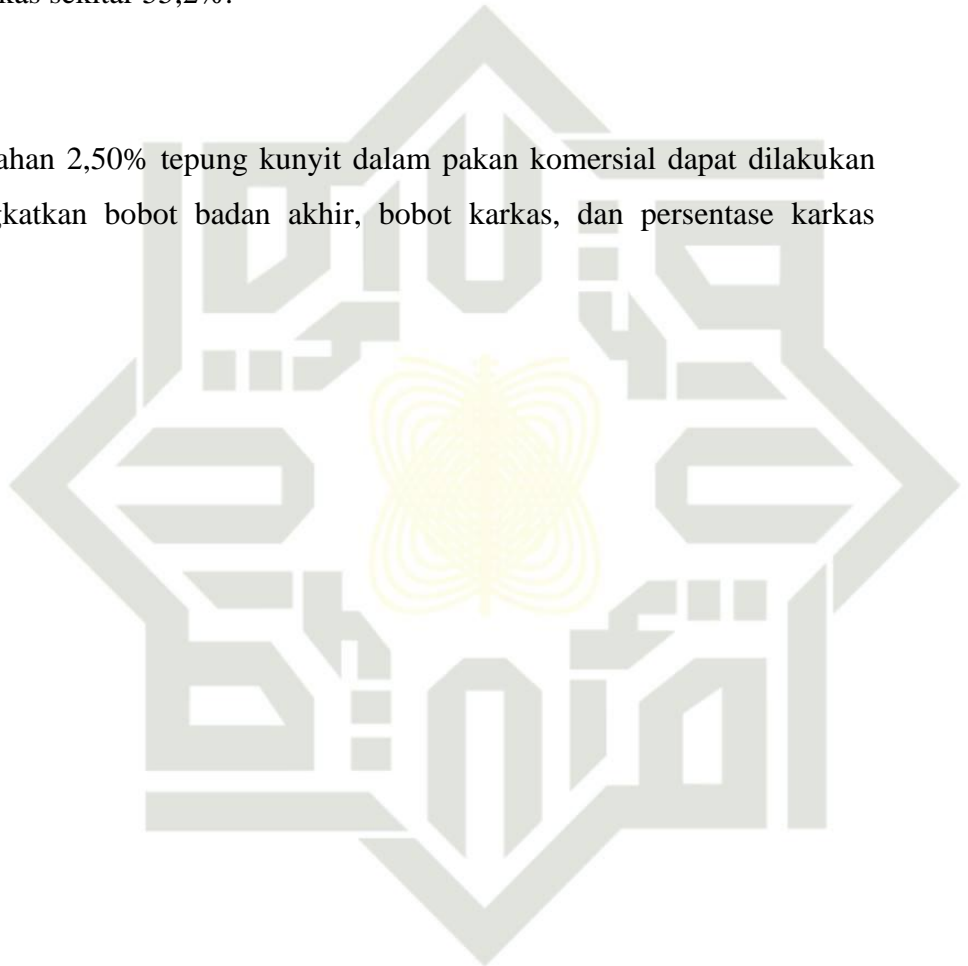
V. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan pemberian tepung kunyit (*Curcuma longa* L.) pada taraf 2,50% pada pakan komersial menghasilkan bobot badan akhir puyuh sekitar 161 g/ekor, bobot karkas sekitar 88,9 g/ekor, dan persentase karkas sekitar 55,2%.

5.2. Saran

Penambahan 2,50% tepung kunyit dalam pakan komersial dapat dilakukan untuk meningkatkan bobot badan akhir, bobot karkas, dan persentase karkas puyuh.



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, R.M and P. Kumar. 2017. *Poultry Production*. Satish Serial Publishing House. India.
- Ahmad, S. 2016. Quail farming: An industry overview. *Pak. Poult. Mag.* 6(22): 17-18.
- Akbar, M dan M. E. Hari. 2017. Pengaruh pemberian kunyit (*Curcuma longa* L.) dan temulawak (*Roxb*) dalam air minum terhadap performa puyuh jantan. *Jurnal Fillia Cendekia*, 2(2): 8-16.
- Anna, W and K. Dariusz. 2011. Comparison of slaughter value in pharaoh quail of different ages. *J. Cent. Eur. Agric.* 12(1): 145-154.
- Aggrey, S.E., G.A. Ankra-Badu, and H.L. Marks. 2003. Effect of long-term selection on growth characteristics in Japanese quail. *Poultry Science*, 82: 538-542.
- Avianti, F.N., T.R. Saraswati, dan S. Tana. 2020. Efek pemberian suplemen kurkumin serta serbuk kunyit terhadap kadar protein daging dan bobot karkas puyuh Jepang (*Coturnix-coturnix Japonica*). *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 5(2): 96-102.
- Babazadeh, D., T. Vahdatpour., H. Nikpiran., M.A. Jafargholipour, and S. Vahdatpour. 2011. Effects of probiotic, prebiotic and synbiotic intake on blood enzymes and performance of Japanese quails (*Coturnix-coturnix japonica*). *Indian J. Anim. Sci.* 81(8): 106–110.
- Chen, J and N.H. Xia. 2011. Pollen morphology of Chinese *Curcuma* L. and *boesenbergia kuntz* (*Zingiberaceae*): Taxonomic implications. *Flora* 206(5):458–67.
- Dewanti, R., M. Irham, dan Sudiyono. 2013. Pengaruh penggunaan enceng gondok (*Eichornia crassipes*) terfermentasi dalam ransum terhadap persentase karkas, non-karkas dan lemak abdominal itik lokal jantan umur delapan minggu. *Buletin Peternakan*. 37(1), 19-25.
- Dogan, N., K. Emre, and A. Tulin. 2014. Effect of slaughter age and mass selection on slaughter and carcass characteristics in 2 lines of Japanese quail. *J. Poult. Sci.* 93: 762-769.
- Eum, B., S.J. Ahmed., H. Jibrán., H.J. Muhammad., M. shahid., M.I. Hafiz., B. Reema, and M. Athar. 2020. Comparative study of carcass traits in four strains of Japanese quail (*Coturnix-coturnix japonica*) at 3 to 6 weeks of age. *Sarhad J. Agri.* 36(3): 979-984.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Jamelah, S.F., K. Praseno, dan T.R. Saraswati. 2013. Laju pertumbuhan puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) setelah pemberian tepung kunyit (*Curcuma longa*) pada pakan. *Jurnal Biologi*, 2(4): 1-7.
- Kaselung, P.S., M.E. Montong., C.L. Sarayar, and J.L. Saerang. 2014. Penambahan rimpang kunyit (*Curcuma domestica* Val.), rimpang temulawak (*Curcuma xanthorrhiza Roxb*), dan rimpang temu putih (*Curcuma zedoaria Rosc*) dalam ransum komersial terhadap performans burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*). *Zootec*. 34(1): 114-123.
- La, A.A.M and R.A. Erdelito. 2020. Laying and egg quality of quail fed diets containing kuhol meal (*Pomacea canaliculata*) fortified with different phytobiotics. *J. Critical Reviews*. 7(11): 172-174.
- Li, M., W. Yuan, G. Deng, P. Wang, P. Yang, and B.B. Aggarwal. 2011. Chemical composition and product quality control of turmeric (*Curcuma longa* L.). *Pharma. Crops*. 2:28-54.
- Mahendra, R. 2022. Performa Puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*) yang Diberi Pakan Komersial dengan Penambahan Tepung Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Skripsi*. Fakultas Pertanian dan Peternakan, UIN Suska Riau. Pekanbaru.
- Mandiwana-Neudani, T.G., R.M. Little., T.M. Crowe, and R.C.K. Bowie. 2019. Taxonomy, phylogeny, and biogeography of African spurfowls Galliformes, Phasianidae, Phasianinae, Coturnicini: *Pternistis* spp. *Ostrich*. 90:2, 145-172.
- Mountney, G.J and C.R. Parkhurst. 2017. *Poultry Products Technology: Third Edition*. Food Product Press. New York.
- Nova, T., S. Sabrina, dan T. Trianawati. 2015. Pengaruh level pemberian tepung kunyit (*Curcuma domestica* Val.) dalam ransum terhadap karkas itik lokal. *J. Peternakan Indonesia*, 17(3): 200-209.
- Payuluri, G., S. Kumar., Hareesha., K. Madhuri, and K.V. Swathi. 2011. Curcumin: the spice for life. *Inter. J. Pharma. Chem. and Biol. Sci*. 1: 48-56.
- Petrie, A and P. Watson. 2013. *Statistics for Veterinary and Animal Science*. John Wiley and Sons, Ltd. London.
- Puja, S., F. Muharram, dan H. Mukhlis. 2019. Pemberian tepung pepaya (*Carica papaya*) dalam ransum terhadap karkas burung puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*). *Jurnal Peternakan*. 3(1): 29-37.
- Putri, K.T., A. Kurniawan., T. Suganda., Y. Andriani., V. Concibido, and Levita, J. 2020. *Curcuma longa*: A Review on its bioprospecting. *Journal of Pharmacy and Biological Sciences*. 15(3): 56-64.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Rabia, S.A., M.B. Hussain., M.T. Sultan., M.S. Arshad., M. Waheed., M.A. Shariati., S. Plygun, and M.H. Hashempur. 2020. Biochemistry, safety, pharmacological activities, and clinical applications of turmeric: A mechanistic review. *Evidence-Based Complementary and Alternative Medicine*. Article ID 7656919, 14 pages.
- Radhitya, A. 2015. Pengaruh pemberian tingkat protein ransum pada fase grower terhadap pertumbuhan puyuh (*Coturnix-coturnix japonica*). *Students E-Journal*, 4(1): 1-11.
- Raghdad, A and A. Al-Jaleel. 2012. Use of turmeric (*Curcuma longa* L.) on the performance and some physiological traits on the broiler diets. *The Iraqi J. Vet. Med.* 36(1): 51-5.
- Rahmawati, H.G., R. Muryani, dan S. Kismiati. 2018. Pengaruh level protein dalam ransum dan lama pencahayaan terhadap bobot daging, bobot tulang dan nisbah daging tulang karkas burung puyuh jantan. *Jurnal Peternakan Indonesia*. 20(2): 70-77.
- Sabow, A.B., H.S. Haddad, and K. Nakyinsige. 2020. Carcass characteristics and meat quality assessment in different quail lines fed on canola seed supplemented diets. *Indian J. Anim. Sci.* 90(1): 67-73.
- Saraswati, T.R and S. Tana. 2016. Effect of Turmeric powder supplementation to the age of sexual maturity, physical, and chemical quality of the first Japanese quail's (*Coturnix-coturnix japonica*) egg. *Biosintifika* 8(1): 18-24.
- Sawadi, M., H. Hafid, dan L.O. Nafiu. 2016. Pengaruh bobot potong dan pakan komersial terhadap pertumbuhan ayam broiler. *JITRO*. 3(3): 47-56.
- Scanes, C.G. 2014. *Sturkie's Avian Physiology: Edition 6*. Elsevier Press. England
- Scanes, C.G and Christensen. 2020. *Poultry Science*. Waveland Press, New York.
- Setyawan, A.E., E. Sudjarwo., E. Widodo, dan H. Prayogi. 2012. Pengaruh penambahan limbah teh dalam pakan terhadap penampilan produksi telur burung puyuh. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 23:7-10.
- Simon, A.H., P.C. Olivier., M.V. Claire, and T.E. Christopher. 2021. Laboratory investigations into the cause of multiple serious and fatal food poisoning incidents in Uganda during 2019. *Food Control*, 121, 107648.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Tarsito. Bandung.
- Suryani., H. Nur, dan Anggraeni. 2016. Pengaruh neraca kation anion ransum yang berbeda terhadap bobot karkas dan bobot giblet ayam broiler. *Jurnal Peternakan Nusantara*. 2(1): 1-8.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Hasil Penelitian

Unit Perlakuan ke-	Bobot Badan Akhir (g/ekor)	Bobot Karkas (g/ekor)	Persentase Karkas (%)
P1U1	150	78,2	52,1
P1U2	147	77,3	52,6
P1U3	147	76,1	51,8
P1U4	142	75,2	53,0
P1U5	142	74,4	52,4
P2U1	155	83,9	54,1
P2U2	154	82,9	53,8
P2U3	154	82,4	53,5
P2U4	153	79,9	52,2
P2U5	150	78,5	52,3
P3U1	158	85,6	54,2
P3U2	158	85,3	54,0
P3U3	157	83,8	53,4
P3U4	157	83,7	53,3
P3U5	156	84,1	53,9
P4U1	164	90,3	55,1
P4U2	161	89,4	55,5
P4U3	161	89,2	55,4
P4U4	160	88,4	55,3
P4U5	159	87,0	54,7

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Parameter	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
BBAk	1	145.6000	3.50714	142.00	150.00
	2	153.2000	1.92354	150.00	155.00
	3	157.2000	.83666	156.00	158.00
	4	161.0000	1.87083	159.00	164.00
	Total	20	154.2500	6.20590	142.00
BKas	1	76.2400	1.53721	74.40	78.20
	2	81.5200	2.24098	78.50	83.90
	3	84.5000	.88600	83.70	85.60
	4	88.8600	1.24016	87.00	90.30
	Total	20	82.7800	4.92177	74.40
PKas	1	52.3800	.46043	51.80	53.00
	2	53.1800	.87579	52.20	54.10
	3	53.7600	.39115	53.30	54.20
	4	55.2000	.31623	54.70	55.50
	Total	20	53.6300	1.17343	51.80

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 3. Analisis Ragam

Parameter	Sum of Squares	df	Mean of Squares	F	Sig.	
BBAk	Between Groups	650.950	3	216.983	42.967 .000	P<0,01
	Within Groups	80.800	16	5.050		Sangat nyata
	Total	731.750	19			
BKas	Between Groups	421.420	3	140.473	57.879 .000	P<0,01
	Within Groups	38.832	16	2.427		Sangat nyata
	Total	460.252	19			
PKas	Between Groups	21.234	3	7.078	22.981 .000	P<0,01
	Within Groups	4.928	16	.308		Sangat nyata
	Total	26.162	19			

Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4. Uji DMRT 5%

1. Bobot Badan Akhir Puyuh Pedaging Umur 42 Hari

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05				Superskrip
		1	2	3	4	
1	5	146				a
2	5		153			b
3	5			157		c
4	5				161	d
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000	

2. Bobot Karkas Puyuh Pedaging Umur 42 Hari

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05				Superskrip
		1	2	3	4	
1	5	76,2				a
2	5		81,5			b
3	5			84.5		c
4	5				88.9	d
Sig.		1.000	1.000	1.000	1.000	

3. Persentase Karkas Puyuh Pedaging Umur 42 Hari

Perlakuan	N	Subset for alpha = 0.05			Superskrip
		1	2	3	
1	5	52,4			a
2	5		53,2		b
3	5		53,8		b
4	5			55,2	c
Sig.		1.000	.118	1.000	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Unit kandang penelitian



Pengapuran unit kandang penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Serbuk kayu untuk alas kandang penelitian



Puyuh pedaging di dalam unit kandang penelitian



Vaksinasi pertama pada puyuh pedaging



Karkas puyuh

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.